

ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT PERIODE TAHUN 2006-2008 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 DI BEI PERIODE 1 AGUSTUS 2008-31 JANUARI 2009

¹Rilla Gantino, ¹Marafina Anggraeni Refoltine
¹Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
rilla.gantino@esaunggul.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is influence between Quality Auditor and Quality of Financial Statement of Audit Opinion. Financial Report provides information for the parties concerned are expected to give a reflection of the company's financial condition without any actual earnings manipulation practices that may mislead users of financial statements. Audit is expected to restrict the practice of earnings management and help maintain and enhance public confidence to the financial statements. Auditor's effectiveness and ability to detect earnings management depends on the quality of the auditor. In this study assessed the quality of auditors' Big four auditors grouping with non big four and the quality of financial reports can be viewed on the basis of presence or absence of actions that intentionally flattening profits made by companies judged by Eckel index. Data analysis method used is to use statistical methods that is by binary logistic regression. The first hypothesis is used to determine the influence of quality auditors and quality of financial reports simultaneously to the audit opinion. The second hypothesis is used to determine the influence of the quality of financial reports to the audit opinion. The third hypothesis is used to determine the effect on the quality of auditors' audit opinion. Results of the study is that there are several affiliated companies in 45 LQ 1 August 2008-31 period January 2009 to do the leveling profits. The results of the first test of the alternative hypothesis accepted means that the quality of auditors and quality of financial reporting is a significant simultaneously on the audit opinion. The second alternative acceptable Hipotesisi means that the quality of financial reporting significantly affect the audit opinion. As for the third alternative hypothesis is rejected it means that the quality of auditors do not have a significant impact on the audit opinion.

Keywords: *auditor quality, financial report quality, audit opinion*

Pendahuluan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta arus kas

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi

pemakai, yaitu dengan cara mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Sedangkan, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan. Walaupun semua isi laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian investor yang hanya terpusat pada laba. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Audit adalah suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Audit diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Efektifitas dan kemampuan auditor untuk mendeteksi manajemen laba tergantung kepada kualitas auditor tersebut. Kualitas auditor biasanya dikaitkan dengan auditor yaitu *big four* dan *non-big*. Auditor *big* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non-big*. Dalam penelitian ini kualitas auditor dinilai berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*.

Namun kualitas auditor yang biasanya diklasifikasikan menjadi *big four* dan *non big four* tersebut tidak selamanya menjadi ukuran terhadap kemungkinan timbulnya manipulasi terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, mungkin terdapat faktor lain terkait dengan auditor

yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan pemberian opini audit dalam laporan auditor dalam suatu perusahaan yaitu independensi auditor. Independensi di sini berarti dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan harus bebas dari pengaruh kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, dan juga dari diri mereka sendiri. Opini yang diberikan oleh akuntan publik berdasarkan pada bukti-bukti audit yang diperoleh selama melaksanakan tugas auditnya. Opini audit digunakan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Indeks LQ 45 merupakan salah satu dari tujuh jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria likuid dan kapitalisasi pasar sebagaimana ditetapkan oleh BEI. Saham pada kelompok LQ 45, tergolong saham pilihan yang baik.

Identifikasi Masalah

Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Beberapa hal yang diteliti adalah mengenai :

1. Jika KAP menerima *fee* audit yang tinggi sesuai dengan kelompoknya, maka KAP akan menghadapi tekanan yang ekonomis untuk memberikan opini yang bersih (dalam hal ini wajar tanpa pengecualian) dan dilain sisi juga dalam rangka mempertahankan klien itu sendiri sehingga tidak berpindah pada KAP atau auditor lain. Dalam hal ini independensi auditor diragukan dalam

- pemberian opini audit untuk laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.
2. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. Namun pemakai kurang paham mengenai kualitas auditor yang baik.
 3. Kualitas laporan keuangan yang baik adalah dinilai bahwa laporan keuangan tersebut tidak melakukan manajemen laba. Informasi mengenai laba berasal dari laporan keuangan. Dalam hal ini tidak semua informasi penting dapat berasal dari besarnya laba.

Mengingat luasnya ruang lingkup dari faktor-faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan, maka pembahasan perlu dibatasi agar penulisan lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan fenomena yang terjadi di lapangan dimana penulis hanya akan meneliti variabel kualitas auditor dan kualitas laporan keuangan yang merupakan faktor utama dalam menentukan opini auditor. Kualitas auditor dibatasi oleh penulis hanya dikategorikan menjadi KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan ada tidaknya tindakan perataan laba yang sengaja dilakukan oleh perusahaan.

Dari semua industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang diambil oleh penulis adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 periode 1 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2009.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan Kualitas Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan secara simultan terhadap opini audit?
2. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan Kualitas Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan secara parsial terhadap opini audit?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan secara simultan terhadap Opini Audit.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan secara parsial terhadap Opini Audit.

Pemeriksaan Akuntan (*Auditing*) dan Akuntan Publik

Pengertian Pemeriksaan Akuntan

Menurut Susan Irawati memberikan definisi *auditing* sebagai berikut:

“Audit adalah suatu proses sistematis untuk dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit mengenai kegiatan ekonomi yang dicerminkan dari informasi laporan keuangan suatu perusahaan tertentu.”

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes, pengertian Pemeriksaan Akuntan (*auditing*) adalah “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan

pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Akuntan Publik

Pihak-pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk mengambil keputusan tentang hubungan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi tersebut manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, Pemeriksaan Akuntan (*Auditing*) adalah

“Pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut”.

Sistem Pengendalian Mutu KAP

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdiri atas standar auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan *Review*, Standar Jasa Konsultasi, Standar Pengendalian Mutu, dan Aturan Etika Departemen Akuntan Publik. Kodifikasi Standar Pengendalian Mutu (SPM) terdiri atas:

1. SPM Seksi 100: Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik

2. SPM Seksi 200: Perumusan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu

3. SPM Seksi 300: Sistem Pelaksanaan dan Pelaporan *Review* Mutu

Sistem pengendalian mutu suatu kantor akuntan publik (KAP) menetapkan sembilan unsur kendali mutu yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan dalam melakukan profesinya, yaitu :

1. Independensi
2. Penugasan para auditor
3. Konsultasi
4. Supervisi
5. Pengangkatan Auditor
6. Pengembangan profesional
7. Promosi
8. Penerimaan dan pemeliharaan hubungan klien
9. Inspeksi

Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Standar *auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Kualitas Audit

Baik secara teori maupun empiris, kualitas auditor seringkali diukur dengan menggunakan kantor akuntan publik (KAP); Menurut Payamta, konsep kualitas auditor dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1. Reputasi auditor dan
2. Independensi auditor dengan kliennya.

Di Indonesia terdapat Kantor Akuntan *Big four* dan *non-Big four*. Auditor Empat Besar (*The Big four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Auditor Empat Besar adalah sebagai berikut, dengan data terakhir nya :

1. *PricewaterhouseCoopers*
2. *Deloitte*
3. *Ernst & Young*
4. *KPMG*

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena :

1. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
2. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total asset nya Rp. 25 milyar keatas harus memasukan *audited financial statements*-nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
4. Perusahaan yang sudah *go public* harus memasukan *audited financial statements*-nya ke Bapepam paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
5. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum di audit.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Ukuran kualitas laporan keuangan selama ini belum ada. Walaupun demikian, secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konserfatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Seringkali perhatian pengguna laporan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba adalah dengan perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi. Tindakan perataan

laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses penghasilan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil atau teknik perataan laba artifisial.

Tindakan perataan laba dapat diuji dengan indeks *Eckel*. *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

- I : Perubahan laba dalam satu periode
- S : Perubahan penjualan dalam satu periode
- CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila:

1. $CV I > CV S$ maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.
2. $CV I < CV S$ maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV I$ dan $CV S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$CV I$ dan $CV S$ =

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} \div \Delta X$$

Dimana :

- x : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

X : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

Opini Audit (*Audit Opinion*)

Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran laporan keuangan, wajar tidak sama dengan benar. Wajar berarti laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji yang material. Kesalahan yang tidak material mungkin saja ada, tetapi tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena auditor eksternal tidak memeriksa seluruh transaksi perusahaan, tetapi berdasarkan *sampling*. Seandainya pun auditor eksternal memeriksa seluruh transaksi (100%), ia tidak dapat menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan sekecil apapun dan itu tidak mungkin dilakukan karena akan memerlukan waktu dan biaya yang sangat besar. Jika laporan keuangan dinyatakan benar berarti laporan keuangan harus bebas dari kesalahan sekecil apa pun. Itulah alasannya auditor tidak dapat menyatakan bahwa laporan keuangan itu “benar”, tetapi “wajar”.

Munurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Tabel Laporan Audit untuk Setiap

Kondisi yang Menyyaratkan Penyimpangan dari Laporan Audit Baku pada Tingkat Materialitas yang Berbeda.

Kondisi yang	Tingkat Materialitas
mensyaratkan penyimpangan dari laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian	Tidak Material Material, namun tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan
Lingkup audit dibatasi oleh klien atau keadaan	Pendapat wajar tanpa pengecualian Pengecualian dalam paragraf tambahan dan pendapat wajar dengan pengecualian
Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum*	Pendapat wajar tanpa pengecualian Paragraf tambahan dan pendapat wajar dengan pengecualian
Auditor tidak independen	Pernyataan tidak memberikan pendapat, tanpa mempertimbangkan tingkat materialitas

Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas maka perlu diadakan pengujian pengujian empiris. Hipotesa yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini diformulasikan dengan alternatif (Ha), hipotesa-hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

- Ha₁: Kualitas Auditor dan Kualitas Laporan Keuangan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Opini Audit
- Ha₂: Kualitas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit
- Ha₃: Kualitas Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Opini Audit

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2009 sampai dengan Februari 2010.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut antara lain:

- Daftar Perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 periode 1 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2009.

- b. Data Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori *big four*.
 - c. Laporan Keuangan Periode 2005-2008.
 - d. Laporan Auditor Independen Periode 2006-2008.
- sampling jenuh, yaitu semua data dalam populasi dimasukkan menjadi sampel. Namun pengambilan sampel dilakukan hanya pada perusahaan LQ 45 yang melaporkan Laporan Keuangan Auditnya pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berupa data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan dikumpulkan dari hasil publikasi pihak lain berbagai sumber, seperti website www.idx.co.id, website www.id.wikipedia.org, dan sumber lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2009 dan bergerak dalam bidang indeks LQ 45 yang merupakan salah satu dari tujuh indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang lain diantaranya adalah IHSG, Indeks Sektoral, Indeks Individual, *Jakarta Islamic Indeks* (JII), Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100.

Sampel

Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel, yaitu merupakan perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 periode 2007 dan tersedianya Laporan Keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005-2008. Maka berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan
2. Penelitian Lapangan

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa daftar perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di BEI periode 1 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2009 dan data laporan auditor independen periode 2006-2008 melalui website www.idx.co.id, serta data kantor akuntan yang termasuk dalam kategori *big four* melalui website www.id.wikipedia.org. Sedangkan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa data laporan keuangan auditan periode 2005-2008 yang juga diperoleh melalui website www.idx.co.id. Selain itu, untuk memperoleh data pendukung lainnya dilakukan *download* dari www.idx.co.id dan sumber lain yang diperlukan.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu analisis logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen x_1, x_2, \dots, x_k terhadap variabel dependen y yang berupa variabel kategorik (binomial, multinomial, atau ordinal) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen y (yang berupa variabel kategorik) berdasarkan nilai variabel-variabel independen x_1, x_2, \dots, x_k .

Regresi logistik tidak terbatas hanya dapat diterapkan pada kasus dimana variabel X nya bertipe interval atau rasio

saja. Tapi regresi logistik juga bisa diterapkan untuk kasus dimana variabel X nya bertipe data nominal atau ordinal. Hal ini seperti analog dengan regresi linier dengan variabel dummy. Regresi logistik dirancang untuk melakukan prediksi keanggotaan group. Artinya tujuan dari analisis regresi logistik adalah untuk mengetahui seberapa jauh model yang digunakan mampu memprediksi secara benar kategori group dari sejumlah individu.

Kelebihan regresi logistik dibanding regresi yang lain :

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit dan dikotomis;
3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas. Karena model yang dihasilkan dengan regresi logistik bersifat non linier, persamaan yang digunakan untuk mendiskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibanding regresi berganda. Variabel hasil Y adalah probabilitas mendapatkan 2 hasil atau lebih berdasarkan fungsi non linier dari kombinasi linier sejumlah variabel bebas.

Metode analisis data bersifat :

1. Deskriptif
Metode analisis deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian berdasarkan kondisi datanya.
2. Kausalitas

Metode analisis kausalitas memiliki ciri, yaitu terdiri lebih dari 1 (satu) variabel. Variabel tersebut antara lain variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Metode analisis kausalitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji *Univariate Outliers*.

a. Uji *Univariate Outliers*

Screening data yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*, yang memiliki nilai means (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu.

Evaluasi atas munculnya *outliers* dengan menggunakan observasi yang mempunyai *z-score* $\pm 3,0$ akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*.

b. Uji Hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji hipotesis :

(1). *Omnibus Tests of Model Coefficient* (Uji Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficient dapat dilihat di bawah nilai *chi-square goodness-of-fit test* untuk menguji apakah dengan memasukkan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Dasar pengambilan keputusan :

- a). Jika $P\text{-value} > (5\%)$, maka H_0 ditolak
- b). Jika $P\text{-value} > (5\%)$, maka H_0 diterima

(2). Uji Wald (Uji Parsial)

Untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan maka digunakan uji Wald. Uji Wald sama dengan kuadrat dari rasio koefisien regresi logistik B dan standar error S. E. Uji Wald dapat dilihat dari bawah tabel Variables in The Equation. Dasar pengambilan keputusan :

- a). Jika $P\text{-value} > (5\%)$, maka H_0 ditolak
- b). Jika $P\text{-value} > (5\%)$, maka H_0 diterima

Metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu *binary logistic regression* yaitu jika variabel dependen merupakan variabel *dummy* yang berskala nominal sementara variabel independennya dapat berskala nominal, interval, dan rasio. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1 - P} = S_0 + S_1 x_1 + \dots$$

Dimana :

P = probabilitas perusahaan menerima opini audit dengan variabel bebas kualitas

auditor dan kualitas laporan keuangan

= konstanta

S_1, S_2 = koefisien

x_1 = kualitas Auditor

x_2 = kualitas laporan keuangan

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran nilai antara 0 dan 1, sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda.

Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil keputusan yang diperoleh dari pengujian hipotesis alternatif diterima atau tidak serta semua pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan hasil keluaran SPSS untuk mempermudah perhitungan statistik.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Identifikasi dan pengukuran dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini :

1. Variabel Dependen, yaitu Opini Audit (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit yang diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

1. Variabel Independen, yaitu :

- a. Kualitas Auditor (X_1)

Kualitas auditor dibedakan dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk dalam golongan *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk dalam golongan *Non-Big Four*

- b. Kualitas Laporan Keuangan (X_2)

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan ada tidaknya tindakan perataan laba yang sengaja dilakukan oleh

perusahaan yang diuji dengan indeks *Excel* Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. *Excel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

No.	Variabel	Proksi	Skala
1.	Opini Audit (Y)	<i>Dummy Variable</i> 0 jika <i>unqualified opinion with explanatory language</i>	Nominal
2.	Kualitas Auditor (X ₁)	1 jika <i>unqualified opinion</i>	Nominal
3.	Kualitas Laporan Keuangan (X ₂)	<i>Dummy Variable</i> 0 jika <i>non-big four</i> 1 jika <i>big four</i>	Nominal
		<i>Dummy Variable</i> Skala Eckel 0 jika $CV > S$ (Tidak ada tindakan perataan laba) 1 jika $CV < S$ (ada tindakan perataan laba)	

Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Data

Ukuran perusahaan audit menurut Deis & Giroux (1992) diukur dari jumlah klien dan prosentase dari audit fees dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada perusahaan audit yang lain. Beberapa penelitian di Amerika dan Australia menyebutkan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan audit. Hubungan tersebut terjadi dalam kaitannya dengan reputasi perusahaan audit tersebut.

Beberapa penelitian tersebut menyebutkan bahwa:

1. DeAngelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.
2. Libby (1979) melaporkan bukti bahwa bank *loan officers* menganggap bahwa adanya perbedaan dalam reputasi dari *accounting firms*, dia membedakan antara *the big eight group* dan *non the big eight*.
3. Shockey (1981) mengindikasikan bahwa persepsi dari independen auditor secara signifikan berbeda antara perusahaan audit yang besar dan kecil.
4. Lennox (1999), menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar lebih mampu menangkap signal akan penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya dalam pendapat audit mereka.
5. Dye (1993) Auditor yang mempunyai kekayaan atau asset yang lebih besar mempunyai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Auditor yang memiliki kekayaan lebih

besar (*deeper pockets*) adalah *audit size* *firms* yang besar.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara *audit size* dan *audit quality*, dimana *Auditor size* dari beberapa penelitian tersebut dinyatakan sebagai auditor yang memiliki klien yang lebih banyak dan mempunyai kekayaan yang lebih besar (*deeper pockets*) dan berkaitan dengan reputasi auditor tersebut.

Penulis menganalisa bahwa adanya pengaruh variabel Kualitas Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Opini Audit pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 1 Agustus 2008-31 Januari 2009. Dimana terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap opini audit. Kualitas Auditor (KA) dilihat berdasarkan pengklasifikasian antara kantor akuntan *Big Four* dan *non-Big Four*. Kantor akuntan yang terdaftar dalam *Big Four* diantaranya Deloitte, KPMG Pricewaterhousecoopers (Pwc), dan Ernst & Young. Kualitas auditor akan meningkat sejalan dengan besarnya Kantor Akuntan Publik sehingga akan meningkatkan reputasi dari Kantor Akuntan Publik tersebut. Pemilihan KAP yang masuk dalam golongan *Big Four* dan *non-Big Four* akan berpengaruh terhadap independensi auditor sehingga auditor yang independen akan memberikan opini audit berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor itu sendiri terhadap kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pada umumnya, persepsi terhadap kualitas audit selalu berkaitan dengan nama auditor. Sedangkan Kualitas Laporan keuangan ditunjukkan berdasarkan apakah terdapat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau tidak. Salah satu strategi praktik manajemen laba, yaitu dengan perataan laba (*income*

smoothing). Perataan laba dengan motivasi-motivasi tertentu yang lebih baik banyak menguntungkan pemegang saham dengan pengguna eksternal utamanya serta manajer itu sendiri. Maka dari itu auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaannya atas laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan yang diauditnya berdasarkan kewajaran atas laporan keuangan itu sendiri.

Data yang digunakan adalah periode tahun 2006 sampai tahun 2008 dengan menggunakan sampling jenuh. Sehingga semua data dalam populasi dimasukkan jadi sampel. Namun pengambilan sampel dilakukan hanya pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang melaporkan laporan keuangan auditannya pada Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2008.

1. Uji *Univariate Outliers*

Dengan menggunakan observasi yang mempunyai *Z score* $\pm 3,0$ akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*. Berdasarkan hasil nilai *Z score* menggunakan program SPSS, diperoleh data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Hasil Uji *Univariate Outliers*

Descriptive Statistics	N	Mini-	Maxi-	Mean	Std.
		mum	mum		Deviation
Zscore(KLK)	135	-.75203	1.31989	.0000000	1.00000000
Zscore(KA)	135	-1.38580	.71626	.0000000	1.00000000
Zscore(OPINI)	135	-.90455	1.09733	.0000000	1.00000000
Valid N 135 (listwise)					

Berdasarkan hasil pengujian tersebut tampak bahwa *mean* dari *Z score* diantara -1,38580 sampai 1,31989 yang berarti tidak ada *univariate outlier* dalam data yang

dianalisis. Artinya tidak terdapat kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

2. Uji Hipotesis

a. *Omnibus Test of Model Coefficient* (Uji Simultan)

Uji simultan diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Omnibus Test of Model Coefficient*.

Tabel 2

Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	11.144	2	.004
Block	11.144	2	.004
Model	11.144	2	.004

Tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* memberikan nilai chi-square goodness-of-fit test sebesar 11,144 dengan derajat kebebasan = 2. P-value = 0,004 sehingga hasil uji ini sangat signifikan. Karena nilai *Omnibus Test of Model Coefficient* < 0,05 maka H_a diterima. Berikut pengujian atas hipotesisnya :

Uji Hipotesis 1

H_{01} = Memasukan variabel independen ke dalam model tidak akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik.

H_{a1} = Memasukan variabel independen kedalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik.

Maka : H_{a1} diterima

Dalam hasil (*output*) uji statistik, dapat dilihat bahwa tingkat signifikan nilai (*P-value*) adalah sebesar 0,004 dimana

lebih kecil dari 0,05. ini berarti dengan memasukan variabel kedalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor dan kualitas laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

b. Uji Wald (Uji t)

Tabel 3

Hasil Uji Wald (Uji t)

Variables in the Equation	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a KLK		.398	9.943	1	.002	.285
	1.254					
KA	-.009	.391	.001	1	.981	.991
Constant	.240	.360	.447	1	.504	1.272

a. Variable(s) entered on step 1: KLK, KA.

Berdasarkan tingkat signifikansi masing-masing variabel, secara parsial masing-masing variabel mempunyai pengaruh terhadap opini audit jika mempunyai tingkat signifikansi < 0,05.

(1). Uji Hipotesis 2

H_{02} = Kualitas Laporan Keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

H_{a2} = Kualitas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

Maka : H_{a2} = diterima

Dalam hasil (*output*) uji statistik, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi nilai (*P value*) adalah sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,005. Ini berarti bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

(2). Uji Hipotesis 3

H_{03} = Kualitas Auditor tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

H_{a3} = Kualitas Auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

Maka : H_{a3} = ditolak

Dalam hasil (*output*) uji statistik, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi nilai (*P value*) adalah sebesar 0,981 dimana lebih kecil dari 0,05. ini berarti bahwa Kualitas Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran nilai antara 0 dan 1. *Nagelkerke* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dari koefisien *Nagelkerke R Square* :

Tabel 4
Model Summary
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174.752 ^a	.079	.106

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,106 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 10,6 persen, sisanya 89.4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Dari hasil regresi pada tabel 5.3 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Opini Audit} = S_0 + S_1 \text{KLK} + S_2 \text{KA}$$

$$\text{Opini Audit} =$$

$$0,240 - 1,254S_1 \text{KLK} - 0,009S_2 \text{KA}$$

Dimana :

$$S_0 = \text{Konstanta}$$

$$S_1 \ \& \ S_2 = \text{Koefisien}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (S_0) = 0,240 artinya bahwa tanpa memperimbangan variabel independen yang terdiri dari KA dan KLK, maka akan menaikkan opini audit sebesar 0,240.
2. Koefisien regresi KLK (S_1) = -1,254 artinya setiap penambahan nilai KLK sebesar satu-satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan opini audit sebesar 1,254.
3. Koefisien regresi KA (S_2) = - 0 ,009 artinya setiap penambahan nilai KA sebesar satu-satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan opini audit sebesar 0,009. ini menunjukkan hubungan yang tidak searah sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin banyak perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba maka akan membuat opini audit turun dari pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB V (lima) diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menggunakan regresi logistik memberikan bukti empiris pada hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) diterima karena diperoleh kesimpulan bahwa dengan memasukkan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik dengan nilai sig sebesar 0,004. Maka variabel independen Kualitas Auditor (KA) dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit; (2) Untuk hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) diterima karena diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen Kualitas Laporan Keuangan yang diperoleh nilai sig sebesar 0,002 berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit. Untuk hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) ditolak karena diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen Kualitas Auditor (KA) yang diperoleh nilai sig sebesar 0,981 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit; (3) Untuk uji model, diperoleh bahwa nilai *Nagelkerke R²* adalah sebesar 10,6%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Kualitas Auditor (KA) dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK) menjelaskan gejala Opini Auditor adalah sebesar 10,6% dan sisanya sebesar 89,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Daftar Pustaka

Edy Suwito dan Arleen Herawaty, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar*

Di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomi, SNA VII, Solo, 2005.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.

Mulyadi, *Auditing*, Edisi Keenam, Jilid Satu, Cetakan Keenam, Salemba Empat, Jakarta, 2008.

Mulyadi, *Auditing*, Edisi Keenam, Jilid Dua, Cetakan Kelima, Salemba Empat, Jakarta, 2008.

Payamta, *Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Jurnal Ekonomi, FE UNS, Surakarta, 2003.

Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisa Data dengan SPSS*, Edisi Ketiga, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.

Sukrisno Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.

Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada, *Bunga Rampai Auditing*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.

Susan Irawati, *Auditing*, Edisi Pertama, Penerbit Pustaka, Bandung, 2008.

Susiana dan Arleen Herawaty, *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal Ekonomi, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar, 2007.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2004.

http://id.wikipedia.org/wiki/The_Big_Four_Auditors